DESKRIPSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 19 KENDARI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM

Pebi Tri Susanto¹⁾, Mustamin Anggo²⁾, Hafiludin Samparadja³⁾

^{1,2,3)}**Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Halu Oleo**
Email: pebitrisusanto366@gmail.com¹⁾; mustaminanggo@yahoo.com²⁾;
hafiludinsamparadja@yahoo.co.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) respon peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Kendari dengan menggunakan *google classroom*, (2) Pembelajaran online matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Kendari yang diajar dengan menggunakan *google classroom*, (3) Hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Kendari yang diajar menggunakan *mediagoogle classroom*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan perolehan data menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kendari tepatnya bulan desember tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 68 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tentang: (1) respon peserta didik SMP Negeri 19 Kendari kelas VIII (2) Pembelajaran matematika online dengan menggunakan media *google classroom* di SMP Negeri 19 Kendari sebelum jam pembelajaran dimulai guru tersebut mengingatkan masing-masing kelas bahwa pembelajaran akan dimulai. (3) Deskripsi hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan pembelajaran online *google classroom*.

Kata Kunci: hasil belajar matematika, pembelajaran online, *google classroom*

DESCRIPTION OF THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 19 KENDARU USING GOOGLE CLASSROOM

Abstract

This study aims to see: (1) the response of class VIII students of SMP Negeri 19 Kendari using google class, (2) Mathematics learning of class VIII students of SMP Negeri 19 Kendari who are taught using google class, (3) The mathematics learning outcomes of the participants 8th grade students of SMP Negeri 19 Kendari who are taught using google classroom media. This type of research is a descriptive study with data acquisition using quantitative data. This research was conducted at SMP Negeri 19 Kendari to be precise in December 2020/2021 academic year. The data analysis technique uses descriptive analysis. The research results obtained are about: (1) students of SMP Negeri 19 Kendari class VIII. (2) Learning mathematics online using google classroom media at SMP Negeri 19 Kendari. (3) Description of students' mathematics learning outcomes using google class online learning.

Keywords : mathematics learning outcomes, online learning, *google classroom*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir manusia. Selain sebagai sarana, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan orang-orang berkualitas yang mampu menyelesaikan masalah-masalah secara rasional, lugas dan tuntas yang dihadapi di era ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan yang paling mendasar dan memiliki pengaruh yang besar adalah pada pembelajaran matematika.

Hudojo (dalam Hasratuddin, 2014: 132) menyatakan bahwa: “Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi”. Disamping itu juga dapat dikatakan bahwa matematika itu terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan bukan saling terpisah, dalam matematika ada hierarki yaitu adanya unsur yang satu merupakan syarat dari yang lain atau suatu konsep atau entitas matematika dibangun dari konsep atau entitas lainnya (Siagian, 2017: 84).

Totok Suprayitno (Schleicher, 2018:6) menyampaikan bahwa hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kompetensi matematika peserta didik Indonesia memiliki skor 379 dengan skor rata-rata OECD adalah 487 dan berada di peringkat ke 73. Jika dibandingkan dengan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 kedudukan tahun 2018 sangat menurun.

Matematika pada hakekatnya terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses didalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran didalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang

lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global. Pembelajaran matematika itu dibangun dengan komunikasi, ide dan gagasan bersama dalam suatu kelompok (Tilaar, 2014: 117).

Menurut Bruner (Siagian, 2017: 64) menjelaskan pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya. Selanjutnya Utama (2013: 2) pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai proses interaksi pengajar dan peserta didik, dengan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, teknik, serta taktik dalam lingkungan materi matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda begitu pun peserta didik. Keberagaman pribadi tersebut dapat dilihat dari keterampilan peserta didik yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama yang efektif dalam pembelajaran matematika. Ini berarti matematika memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan IPTEK, maupun dalam rangka pembentukan sikap positif peserta didik.

Matematika merupakan suatu landasan dan kerangka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep dan prinsip matematika banyak digunakan dan diperlukan, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pembangunan matematika itu sendiri (Edy Surya, 2017 : 1).

Hal ini berarti, matematika memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan IPTEK, maupun dalam rangka pembentukan sikap positif peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yang terdapat dalam Kurikulum 2013 tentang pembelajaran saintifik yaitu 1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, 2) membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3) memperoleh hasil belajar yang maksimal, 4) melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan 5)

mengembangkan karakter peserta didik (Kemendikbud, 2016: 47-48).

Tujuan mata pelajaran matematika di atas terlihat pentingnya memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam matematika agar tujuan pelajaran matematika di sekolah tersebut dapat tercapai. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Adriani dkk, 2019: 67).

Menurut E.R Hilgard dalam Risnawati dan Amir (2015: 4), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Keseluruhan cakupan perubahan tersebut dapat ditemui pada skala lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu sikap belajar peserta didik yang difokuskan pada keaktifan peserta didik dalam aktivitas belajar dan faktor eksternal yaitu dari metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Mardiyani, 2012: 153).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dihentikan. Dengan adanya peraturan tersebut maka menteri pendidikan memberi kebijakan agar semua sekolah atau kegiatan belajar mengajar yang bersifat mengumpulkan banyak orang harus dihindari dan akibatnya seluruh sekolah harus dialihkan untuk belajar di rumah masing-masing dengan sistem dalam jaringan atau *Online* (Ahsani, 2020: 116). Pemanfaatan media dan teknologi yang ada sangat diperlukan pada saat ini. Penggunaan berbagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam masa pandemi ini, dimana pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar (Ferdiana, 2020: 6). Situasi ini menuntut para guru dan peserta didik untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan (Nurkholis, 2020: 40).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari salah seorang guru matematika kelas VIII SMP Negeri 19 Kendari bahwa guru

tersebut memilih media *google classroom* sebagai penunjang proses pembelajaran matematika yaitu karena pada saat sekolah diliburkan akibat pandemi COVID-19 maka mereka (guru) dituntut untuk cepat mencari solusi untuk melanjutkan proses pembelajaran tanpa tatap muka atau belajar dari rumah. Sehingga guru tersebut memilih media *google classroom* sebagai media alternatif untuk melanjutkan proses pembelajaran. Hal ini dianggap sebagai solusi alternatif yang cocok tanpa mempersulit peserta didik untuk melanjutkan proses pembelajarannya, karena peserta didiknya hampir semua menggunakan *handphone* android sebagai sarana komunikasi antar peserta didik sehingga guru memanfaatkan media *google classroom* dalam proses pembelajaran. Guru menggabungkan peserta didik dengan meminta email masing-masing peserta didik kemudian dibuatkan grup perkelas untuk mempermudah komunikasi antar peserta didik dengan guru maupun peserta didik itu sendiri, bahkan dalam grup tersebut guru juga mengirimkan materi yang akan dipelajari sehingga media *google classroom* tersebut sangat membantu proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Dalam proses pembelajaran melalui media *google classroom* juga, guru mengirimkan file materi beserta tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik. Guru juga mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan di dalam grup tersebut jika ada peserta didik yang tidak mengerti dari materi yang telah dikirimkan sehingga grup tersebut juga dapat menjadi tempat diskusi peserta didik mengenai materi yang telah diberikan.

Upaya mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik dapat memecahkan sendiri persoalan yang diberikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran pun tidak berpusat pada guru tetapi berpusat kepada peserta didik itu sendiri. Model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan keadaan dan kondisi saat ini, bahwa akibat pandemi COVID-19 membuat proses pembelajaran tidak berlangsung lagi di dalam kelas, melainkan memanfaatkan teknologi internet. Memperhatikan asumsi tersebut, maka perlu adanya usaha untuk

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kendari dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model pembelajaran yang diterapkan guru matematika di SMP Negeri 8 Kendari harus merupakan model pembelajaran yang memberikan keterlibatan siswa secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Selain itu, dengan adanya pembelajaran berbantuan online ini, membuat peserta didik dituntut dan dilatih untuk dapat menyelesaikan sendiri persoalan yang diberikakan oleh guru. sehingga pembelajaran online ini tidak berpusat hanya kepada guru, tetapi berpusat pada peserta didik itu sendiri, bagaimana mereka dapat memecahkan persoalan dengan ide dan kemampuannya sendiri. Dengan begini, kemampuan peserta didik dalam memecahkan persoalan akan terlatih dengan sendiri, tidak lagi hanya bergantung dan menunggu jawaban dari guru. selain itu, mengingat bahwa pembelajaran yang dilakukan dari rumah akibat wabah ini, maka guru harus memudahkan peserta didik untuk mengakses media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran online, sehingga tidak terjadi kesan bahwa peserta didik dipersulit oleh media yang digunakan dalam proses pembelajaran online. Maka untuk menghindari kesan yang tidak baik, guru harus memilih media yang tepat dan mudah diakses oleh peserta didik. Olehnya itu, media yang tepat dalam pembelajaran online di masa wabah ini adalah media *google classroom*. *Google classroom* merupakan media yang sangat mudah digunakan dan juga mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat terhadap peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran yang tepat dengan permasalahan hasil belajar matematika peserta didik ditengah pandemi COVID-19 saat ini adalah media pembelajaran online berbantuan *google classroom*.

Pembelajaran online atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka disuatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbantuan

koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung.

Secara sederhana Brown 2002 (Waryanto, 2006:12) mengungkapkan pembelajaran online (pembelajaran elektronik) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Pembelajaran online atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka disuatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbantuan koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung.

Menurut Siahan 2003 (waryanto, 2006:12-13) mengemukakan ada tiga fungsi pembelajaran online terhadap kegiatan pembelajaran dikelas yaitu sebagai :

a. Suplemen (Tambahan)

Sebagai suplemen jika peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran online.

b. Komplemen (Pelengkap)

Sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

c. Substitusi (Pengganti)

Sebagai pengganti jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi yang diterima dikelas.

Selain memiliki fungsi, pembelajaran online juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Waryanto (2003:21) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online. Kelebihan dari pembelajaran online yaitu :

- a. Waktu belajar lebih singkat. Dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para peserta didik memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, apalagi belajarnya hanya dirumah,

sehingga tidak perlu menghabiskan waktu untuk pergi ke sekolah seperti biasanya.

- b. Pendidikan Indonesia lebih maju. Dengan adanya sistem belajar seperti ini setidaknya pendidikan Indonesia lebih maju walaupun sedikit
 - c. Peserta didik bisa mengembangkan diri belajar online yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar bisa mengembangkan diri pada hal lain seperti menulis, membaca atau menggambar.
- Sedangkan untuk kelemahan dari pembelajaran online itu sendiri diantaranya:
- a. Tugas-tugas peserta didik menjadi menumpuk
 - b. Kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru bahkan antara peserta didik itu sendiri.
 - c. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
 - d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbantuan elektronik (pembelajaran online) yang diperkenalkan oleh Universitas Illinois melalui sistem pembelajaran berbantuan komputer. Pembelajaran online merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak dan lebih bervariasi. Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran (Adijaya, 2018:106).

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang melibatkan pola berfikir didalam ilmu atau konsep-konsep abstrak pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan dari proses belajar itu dinamakan pembelajaran, agar kegiatan belajar dan pembelajaran itu dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka diperlukan suatu pengetahuan yang harus dimiliki oleh pendidik,

yaitu pengetahuan mengenai teori-teori pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya, meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmani dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Pane 2017: 335).

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi hidup dengan lingkungannya (Amri, 2013: 24). Pembelajaran pada hakikatnya ialah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane, 2017: 337).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Amri, 2013: 34). Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran (Jihad & Haris, 2013: 7).

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pembelajaran (Hanavy, 2014: 74).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sjukur, 2012: 372). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijono, 2015: 5). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar..

Hasil belajar, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Harjoko, 2014: 11).

Hasil belajar matematika adalah kemampuan dan penguasaan materi matematika yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki oleh peserta didik berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan sebagai cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai pemahaman sosial, ekonomi, dan alam setelah melalui proses belajar (Hartati, 2013: 227).

Hasil belajar adalah suatu perubahan peserta didik setelah adanya proses pembelajaran yang perubahan ini dapat diartikan

sebagai suatu perkembangan atau peningkatan dari sebelumnya. Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa peningkatan yang dialami melalui kegiatan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang dicapai oleh peserta didik berupa penguasaan perhitungan dan penalaran matematis yang tercermin pada nilai hasil belajar peserta didik setelah menjalani proses belajar pada materi matematika dalam jangka waktu tertentu (Salido, dkk, 2014: 3).

Google classroom digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. *Google classroom* adalah layanan berbantuan internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah *system e-learning*. Servis ini didesain untuk membantu mengajar dan membagikan tugas kepada peserta didik secara paperless (Astini, 2020: 34).

Aplikasi layanan *google classroom* merupakan bagian media pembelajaran yang menggabungkan metode konvensional dan online. *Google classroom* merupakan fitur terbaru *google app for education* yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik pada pembelajaran. *Google classroom* memudahkan proses pencapaian tujuan pembelajaran karena menyederhanakan dan memudahkan komunikasi guru dan peserta didik, pendistribusian tugas, dan penilaian (Bakhtiar, dkk 2019:79).

Google classroom atau ruang kelas *google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (Pustika, dkk, 2019: 3). *Google classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. Dengan adanya aplikasi ini peserta didik akan lebih rajin dan mandiri dan akhirnya mempengaruhi pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan *google classroom* digunakan untuk pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik. Melalui pembelajaran dengan *blended learning* maka peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam mengkontruksi pengetahuannya.

Berbagai fitur yang dimiliki *google classroom* seperti: 1) *assignments* bermanfaat

untuk penugasan. Penugasan akan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan peserta didik atau peserta didik kepada peserta didik itu sendiri; 2) *grading* bermanfaat untuk pengukuran atau penilaian terhadap pekerjaan yang dilakukan; 3) *communication* bermanfaat untuk komunikasi melalui postingan dan komentar; 4) *time-cost* bertujuan untuk mengatur waktu; 5) *archive course* bermanfaat untuk pengarsipan data dan dokumen bahan pembelajaran selama kelas berjalan; 6) *mobile application* telah tersedia dalam bentuk aplikasi di *handphone* atau *playstore* (Bakhtiar, dkk, 2019: 80).

Dalam praktik penggunaannya, *Google classroom* sangat mudah untuk digunakan kedalam kegiatan pembelajaran. Kita dapat mengunduh aplikasi ini secara cuma-cuma diperangkat *smartphone* berbantuan android. Pengembangan dan penerapan *google classroom* juga bermanfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang tersebar di indonesia dan dengan kontur permukaan bumi yang sering tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan dan mengembangkan teknologi salah satunya *Google Classroom* yang sangat mampu untuk menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi nusantara sebab aplikasi ini juga mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh yang tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu (Rozak & Albantani, 2018: 87).

Adapun kelebihan dari penggunaan aplikasi *google classroom* menurut Marharjono (2020: 61) antara lain:

- a. Guru dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran secara daring.
- b. Guru ingin mencoba menggunakan fasilitas pembelajaran daring lainnya selain *google classroom*.
- c. Guru dalam mengajar bisa hikmat waktu dalam mengelola kelas
- d. Memudahkan peserta didik dan guru untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah.

Sedangkan beberapa kekurangannya menurut Marharjono (2020: 61) antara lain:

- a. Guru dan peserta didik tidak dapat bertatap muka langsung dalam pembelajaran.

- b. Pengeluaran semakin bertambah untuk membeli pulsa/kuota
- c. Perlu sarana prasarana yang memadai *handphone*, *laptop/computer* maupun jaringan internet.
- d. Apabila saran kurang terpenuhi dapat menghambat pembelajaran.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kendari tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dalam enam kelas paralel. Penentuan sampel dalam penelitian ini diawali dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan kelas yang dipilih dapat mewakili karakteristik populasi, yaitu tiga kelas yang memiliki nilai rerata ulangan tengah semester yang hampir sama. Tiga kelas yang dipilih adalah kelas VIII₁, VIII₂ dan VIII₃.

Penelitian ini mempunyai dua instrumen yaitu angket dan dokumen hasil belajar peserta didik. Angket digunakan untuk mengukur respon peserta didik selama pembelajaran online menggunakan media *google classroom*. Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa angket untuk peserta didik yang digunakan untuk mengukur respon peserta didik. Angket ini dibuat oleh peneliti dengan memperhatikan saran di SMP Negeri 19 Kendari. Angket yang dibuat terdiri dari beberapa aspek yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran online. Sedangkan untuk instrumen dokumen hasil belajar siswa diambil dari nilai ulangan akhir semester peserta didik dalam bentuk pilihan ganda.

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif serta penyebaran data hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₁, VIII₂, dan VIII₄ SMP Negeri 19 Kendari yang diolah dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas VIII

Statistik Deskriptif	VIII ₁	VIII ₂	VIII ₄
N	24	21	23
Mean	45,50	45,52	47,47
Median	46	40	52
Mode	28	40	28
Standard Deviation	19,69	16,89	15,41
Varians	387,91	285,56	237,53
Range	72	64	56
Minimum	8	20	16
Maximum	80	84	72

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang dilihat dari hasil ulangan semester peserta didik, kelas VIII.1 dengan jumlah 24 orang diperoleh rata-rata sebesar 45,50; median sebesar 46; modus diperoleh nilai sebesar 28 standar deviasi sebesar 19,69. Karena nilai standar deviasi sangat rendah dibandingkan nilai rata-rata, maka nilai hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.1 mendekati nilai rata-rata. Selain itu, diperoleh varians sebesar 387,91; range sebesar 72; minimum sebesar 8 dan maksimum sebesar 80. Hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.2 dengan jumlah 21 orang, diperoleh rata-rata sebesar 45,52; median sebesar 40; modus diperoleh nilai sebesar 40; standar deviasi sebesar 16,89. Karena nilai standar deviasi sangat rendah dibandingkan nilai rata-rata, maka nilai hasil belajar matematika peserta didik mendekati nilai rata-rata. Selain itu diperoleh nilai varians sebesar 285,56 range sebesar 64; minimum sebesar 20 dan maksimum

sebesar 84. Hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII.4 dengan jumlah 23 orang, diperoleh rata-rata sebesar 47,47; median sebesar 52,00 modus diperoleh nilai sebesar 28; standar deviasi sebesar 15,41. Karena nilai standar deviasi sangat rendah dibandingkan nilai rata-rata, maka nilai hasil belajar matematika peserta didik mendekati nilai rata-rata. Selain itu, diperoleh varians sebesar 237,53 ; range sebesar 56; minimum sebesar 16 dan maksimum sebesar 72.

Distribusi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII₁

Distribusi frekuensi nilai ulangan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran online berbantu media google classroom untuk kelas VIII₁ yang dianalisis secara manual dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Distribusi Hasil Belajar Kelas VIII.1

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Baik Sekali	1	4,16%
2	66-79	Baik	3	12,5%
3	56-65	Cukup	5	20,83%
4	40-55	Kurang	5	20,83%
5	0-39	Gagal	10	41,66%
Jumlah			24	100

Berdasarkan Tabel 2 kategori hasil belajar peserta didik berdasarkan penguasaan materi oleh Arikunto (2008: 245) kelas VIII₁ dengan kategori baik sekali memiliki frekuensi 1 dengan persentase sebesar 4,16%. Hasil belajar peserta didik dengan kategori baik memiliki

frekuensi 3 dengan persentase 12,5%. Hasil belajar peserta didik dengan kategori cukup memiliki frekuensi sebesar 5 dengan persentase 20,83%. Kategori hasil belajar peserta didik kurang memiliki frekuensi 5 dengan persentase 20,83%. Kategori hasil belajar peserta didik

gagal memiliki frekuensi 10 dengan persentase 41,66%.

Distribusi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII₂

Distribusi frekuensi nilai ulangan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran online berbantu media google classroom untuk kelas VIII₂ yang dianalisis secara manual dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3
Distribusi Hasil Belajar Kelas VIII₂

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Baik Sekali	1	4,76%
2	66-79	Baik	2	9,52%
3	56-65	Cukup	4	19,04%
4	40-55	Kurang	6	28,57%
5	0-39	Gagal	8	38,09%
Jumlah			21	100

Berdasarkan Tabel 3 kategori penguasaan materi oleh Arikunto (2008: 245) peserta didik baik sekali memiliki frekuensi 1 dengan persentase sebesar 4,76%. Kategori hasil belajar peserta didik baik memiliki frekuensi 2 dengan frekuensi 9,52%. Kategori hasil belajar cukup memiliki frekuensi sebesar 4 dengan persentase 19,04%. Kategori hasil belajar peserta didik kurang memiliki frekuensi 6 dengan persentase 28,57%. Kategori hasil belajar peserta didik gagal memiliki frekuensi 8 dengan persentase 38,09%.

Distribusi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII₄

Distribusi frekuensi nilai ulangan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran online berbantu media google classroom untuk kelas VIII₄ yang dianalisis secara manual dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Distribusi Nilai Hasil Belajar Kelas VIII₄

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Baik Sekali	0	0
2	66-79	Baik	2	8,69%
3	56-65	Cukup	8	34,78%
4	40-55	Kurang	6	26,08%
5	0-39	Gagal	7	30,43%
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel 4 kategori penguasaan materi oleh Arikunto (2008: 245) peserta didik kelas VIII₄ tidak mempunyai kategori baik sekali. Kategori hasil belajar peserta didik baik memiliki frekuensi 2 orang dengan persentase 8,69%. Kategori hasil belajar cukup memiliki frekuensi sebesar 8 dengan persentase 34,78%. Kategori hasil belajar peserta didik kurang memiliki frekuensi 6 dengan persentase 26,08%. Kategori hasil belajar peserta didik gagal memiliki frekuensi 7 dengan persentase 30,43%.

Namun berdasarkan nilai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum yang digunakan oleh sekolah terdapat 2 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 21 peserta didik lainnya tidak tuntas.

Hasil Analisis Kategorisasi Kelas VIII₁

Berdasarkan nilai pada Tabel 5, karena *mean* (μ) adalah 61,50 dan nilai standar deviasi (σ) adalah 10,22, maka diperoleh $(\mu + \sigma) = 71,72$ dan $(\mu - \sigma) = 51,28$. Dengan demikian,

kategorisasi data respon peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Kategori dan Persentase Respon Kelas VIII₁

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 71,22$	4	16,67%
Sedang	$51,28 \leq X_1 < 71,22$	15	62,5%
Rendah	$X < 51,28$	5	20,83%

Tabel 6 menunjukkan bahwa kategori tinggi dengan interval $X > 71,22$ memiliki frekuensi 4 dengan persentase sebesar 16,67%. Kategori sedang dengan interval $51,28 \leq X_1 < 71,22$ memiliki frekuensi 15 dengan persentase sebesar 62,5%. Sedangkan kategori rendah dengan interval $X < 51,28$ memiliki frekuensi 5 dengan persentase sebesar 20,83%.

Hasil Analisis Kategorisasi

Berdasarkan nilai pada Tabel 7, karena *mean* (μ) adalah 60,00 dan nilai standar deviasi (σ) adalah 7,94, maka diperoleh $(\mu + \sigma) = 67,94$ dan $(\mu - \sigma) = 52,06$. Dengan demikian, kategorisasi data respon peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Kategorisasi dan Persentase Respon Kelas VIII₂

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 67,94$	4	19,04%
Sedang	$52,06 \leq X_1 < 67,94$	13	61,90%
Rendah	$X < 52,06$	4	19,04%

Tabel 8 menunjukkan bahwa kategori tinggi dengan interval $X > 67,94$ memiliki frekuensi 4 dengan persentase sebesar 19,04%. Kategori sedang dengan interval $52,06 \leq X_1 < 67,94$ memiliki frekuensi 13 dengan persentase sebesar 61,90%. Sedangkan kategori rendah dengan interval $X < 52,06$ memiliki frekuensi 4 dengan persentase sebesar 19,04%.

Hasil Analisis Kategorisasi

Berdasarkan nilai pada Tabel 9, karena *mean* (μ) adalah 61,03 dan nilai standar deviasi (σ) adalah 7,70, maka diperoleh $(\mu + \sigma) = 68,73$ dan $(\mu - \sigma) = 53,33$. Dengan demikian, kategorisasi data respon peserta didik adalah sebagai berikut

Tabel 7
Kategorisasi dan Persentase Respon Kelas VIII₄

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 68,73$	3	13,04%
Sedang	$53,33 \leq X_1 < 68,73$	18	78,26%
Rendah	$X < 53,33$	2	8,7%

Tabel 9 menunjukkan bahwa kategori tinggi dengan interval $X > 68,73$ memiliki frekuensi 3 dengan persentase sebesar 13,04%. Kategori sedang dengan interval $53,33 \leq X_1 < 68,73$ memiliki frekuensi 18 dengan persentase sebesar 78,26%. Sedangkan kategori rendah dengan interval $X < 53,33$ memiliki frekuensi 2 dengan persentase sebesar 8,7%.

Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Deskriptif* mengenai Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Kendari Yang Diajar Dengan Menggunakan media *Google Classroom*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 19 Kendari dengan mengambil sampel sebanyak 68 peserta didik dari 3 kelas.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran online menggunakan *google classroom* yang diberikan kepada peserta didik secara langsung disekolah. kemudian dilanjutkan dengan mengambil nilai hasil ulangan semester peserta didik yang dijadikan sebagai data akhir hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19. Sebelum menyebarkan angket, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik agar dapat menyiapkan diri mereka masing-masing. Angket yang berisi tentang pembelajaran Online menggunakan *google classroom* diberikan untuk melihat respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran online berbantuan *google classroom*. Sebelum angket diberikan kepada peserta didik angket terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang dosen pendidikan matematika dan satu orang guru matematika smp 19 kendari guna untuk melihat apakah angket yang akan diberikan oleh peserta didik sudah sesuai dengan apa yang pernah dilakukan oleh guru kepada peserta didik dan apakah sudah sesuai dengan sarana dan prasarana sekolah. Setelah angket diberikan kepada peserta didik selama tiga hari secara berurutan maka angket yang telah diisi oleh peserta didik kemudian diperiksa oleh peneliti dan diberi skor masing-masing peserta didik dengan penskoran yang telah ditentukan sejak awal. Hasil respon peserta didik kemudian dihitung secara analisis deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan standar deviasi agar bisa dikategorikan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan untuk melihat bagaimana hasil belajar peserta didik selama pembelajaran online menggunakan *google classroom*, peneliti mengambil nilai ulangan akhir semester peserta didik yang dimana soal dibuat oleh guru mata pelajaran dengan indikator soal memperhatikan C4-C6 sebagai salah satu syarat soal yang harus digunakan pada saat ulangan. Nilai ulangan akhir yang diambil sebagai nilai hasil belajar peserta didik benar-benar real nilai pengetahuan peserta didik sebelum di tambahkan dengan nilai sikap maupun nilai keterampilan peserta didik. Setelah mengambil nilai ulangan akhir siswa peneliti kemudian mengkategorikan nilai tersebut kedalam 5 kategori penguasaan materi dan juga berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di

SMP Negeri 19 Kendari selama pembelajaran secara daring. Kemudian nilai akhir peserta didik yang dijadikan sebagai nilai hasil belajar siswa juga dianalisis secara deskriptif agar mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik selama pembelajaran online menggunakan *google classroom*.

Adapun pada proses pembelajaran matematika secara online dengan menggunakan media *google classroom* disekolah SMP Negeri 19 Kendari berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan baik kelas VIII₁, VIII₂, VIII₄ tidak ada perbedaan proses mengajar dari cara guru tersebut membuka pembelajaran hingga pelajaran tersebut selesai. Guru matematika tersebut 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai guru tersebut mengingatkan digrup kelas masing-masing bahwa pembelajaran akan dimulai. Setelah masuk jam pembelajaran guru membuka proses pembelajaran kemudian guru menyebarkan link absen dan mengarahkan masing-masing peserta didik untuk mengabsen. Setelah mengabsen guru tersebut memberikan sedikit materi melalui video pembelajaran dan peserta didik diarahkan untuk memahami video tersebut dengan baik. Video pembelajaran yang dibagikan guru kepada peserta didik adalah video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru. Kemudian guru bertanya apakah dari video tersebut ada hal yang kurang dipahami atau tidak sama sekali dipahami. Akhir pembelajaran guru memberikan tugas dan kemudian menutup pembelajaran. Pada proses pembelajaran didalam media *google classroom* yang peneliti amati bahwa pada saat pembelajaran berlangsung kurangnya respon peserta didik didalam ruang diskusi yang dilakukan oleh guru, hanya beberapa peserta didik yang mempunyai partisipasi tinggi untuk memberi timbal balik kepada guru. Banyak peserta didik yang acuh terhadap pembelajaran online terutama menggunakan media *google classroom* ini. Untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya yang peneliti amati proses pembelajaran yang dilakukan gurunya tidak berubah meskipun kurangnya respon peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penelitian mengenai hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal ulangan akhir semester matematika menggunakan pembelajaran online dengan *google classroom* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Kendari ada beberapa peserta didik yang sudah

memenuhi kategori baik sekali, baik, cukup, dan beberapa peserta didik diantaranya masih banyak yang memenuhi kategori gagal dalam penguasaan materi dan jika dilihat dari ketuntasan hanya beberapa orang saja yang bisa tuntas dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran online ini. Hal ini disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan disekolah selama masa pandemi ini dimana sekolah melakukan pembelajaran secara online dengan bantuan media yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang disampaikan juga oleh guru smp negeri 19 kendari bahwa selama pembelajaran online ini siswa kebanyakan kurang memahami bahkan sulit menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru dimana jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka pun dan hanya dinilai dari segi pengetahuan banyak peserta didik yang tidak tuntas karena menganggap matematika itu sulit apalagi jika dibandingkan dengan proses pembelajaran dimasa sekarang yang dimana semua materi hanya dari guru saja dan sikap peserta didik yang acuh tak acuh.

Proses pembelajaran matematika yang digunakan selama pandemi ini di atur sedemikian rupa karena batasan jam yang dikurangi oleh sekolah yang awalnya 2 x 40 menit menjadi 2 x 30 menit untuk seminggu sekali dengan beberapa pertimbangan yang sudah disepakati disekolah. Hal ini sehingga menyebabkan proses pembelajaran matematika disekolah menjadi sangat terbatas dan juga kurang efektifnya proses pembelajaran. Guru mata pelajaran matematika memilih *google classroom* dikarenakan didalam ruang media *goggle classroom* bisa di desain dengan adanya ruang-ruang tempat diskusi serta tempat pengumpulan tugas dengan mengatur jam penyelesaiannya dan juga pertimbangan dari kemampuan peserta didik yang tidak mempunyai handphone android dimana peserta didik yang menggunakan handphone orang tua melihat pembelajaran diluar jam sekolah karena harus menunggu orang tua pulang kerja.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dilihat dari penelitian yang relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2019: 172), penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Eta (2020: 281), penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2019: 13), penelitian yang dilakukan oleh Rini

Utami (2019: 502), maka penelitian ini hampir sama dengan penelitian-penelitian tersebut.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan serta sesuai rumusan masalah yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Respon peserta didik SMP Negeri 19 kendari kelas VIII₁ dalam pembelajaran matematika secara online dengan menggunakan media *google classroom* diperoleh kategori respon tinggi dengan frekuensi sebesar 4 memiliki persentase 16,67%. Kategori respon sedang dengan frekuensi sebesar 15 memiliki persentase 62,5%. Dan kategori respon rendah dengan frekuensi sebesar 5 memiliki persentase 20,83%. Respon peserta didik SMP Negeri 19 kendari kelas VIII₂ dalam pembelajaran matematika secara online dengan menggunakan media *google classroom* diperoleh kategori respon tinggi dengan frekuensi sebesar 4 memiliki persentase 19,04%. Kategori respon sedang dengan frekuensi sebesar 13 memiliki persentase 61,90%. Dan kategori respon rendah dengan frekuensi sebesar 4 memiliki persentase 19,04%. Respon peserta didik SMP Negeri 19 Kendari kelas VIII₄ dalam pembelajaran matematika secara online dengan menggunakan media *google classroom* diperoleh kategori respon tinggi dengan frekuensi sebesar 3 memiliki persentase 13,04%. Kategori respon sedang dengan frekuensi sebesar 18 memiliki persentase 78,26%. Dan kategori respon rendah dengan frekuensi sebesar 2 memiliki persentase 8,7%.
2. Pembelajaran matematika secara online dengan menggunakan media *google classroom* di SMP Negeri 19 Kendari berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan guru matematika tersebut 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai guru tersebut mengingatkan dikelompok kelas masing-masing bahwa pembelajaran akan dimulai. Setelah masuk jam pembelajaran guru membuka proses pembelajaran kemudian guru mengarahkan masing-masing peserta didik untuk mengabsen. Setelah

mengabsen guru tersebut memberikan sedikit materi melalui video pembelajaran dan peserta didik diarahkan untuk memahami video tersebut dengan baik. Akhir pembelajaran guru memberikan tugas dan kemudian menutup pembelajaran.

3. Hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan pembelajaran online dengan menggunakan *google classroom* pada kelas VIII SMP Negeri 19 Kendari. Pada kelas VIII₁ dari jumlah peserta didik 24 orang diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,50 serta terdapat 2 peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 22 peserta didik lainnya tidak tuntas. Kelas VIII₂ dengan jumlah peserta didik 21 orang diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,52 dan peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam hasil belajarnya adalah hanya 3 peserta didik. Kelas VIII₄ dengan jumlah peserta didik 23 orang diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,47 dengan siswa yang tuntas adalah 2 peserta didik dan yang tidak tuntas adalah 21 peserta didik.

Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan selalu mengontrol pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didiknya. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dengan menambah kegiatan-kegiatan yang mengajarkan bahwa matematika itu menyenangkan dan sebagainya.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih memahami peserta didik dari segi inteletuannya maupun kepribadiannya. Sehingga dalam proses mengajar guru harus menyesuaikan dengan peserta didiknya agar materi yang dijelaskan oleh guru dapat di serap dengan baik oleh peserta didik. Selain itu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru sebaiknya menerapkan suatu model pembelajaran atau metode pembelajaran yang menarik terlebih dimasa pandemi saat ini yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya mampu belajar dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru baik itu dalam tatap muka maupun dalam

pembelajaran online. Selain itu peserta didik juga sebaiknya memanfaatkan internet dengan baik untuk lebih semangat belajar demi meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adijaya, N., dan Santosa, L.P. (2018). Persepsi Maha peserta didik Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Pembelajaran Online*, 8(2). 105-110.
- Adriani, S.A., Kadir., Salam, M., dan Ikman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didiik Kelas VII SMP Negeri 3 Raha. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 10 (1). 66-76.
- Ahsani, E.L.F., dan Eni,M. (2020). The Implementation of Distance Learning Based E-Learning For Developing Students Life Skils. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 3 (2). 115-120.
- Arnesi, N. dan Abdul, H. K. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. 2 (1). 85-99
- Bakhtiar, MI., dkk. (2019). Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Konseling Berbantuan Teknologi Aplikasi *Google Classroom*. *Jurnal PROCEEDING*. 7(1). 78-81
- Effendi, R. (2015). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (1). 72-78.
- Harjoko. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) Pada Peserta didiik Kelas V Sd N Kedungjambal 02

- Kab. Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kemdikbud. (2016). Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Tahun 2015 [online]. Tersedia : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia>. [28 Oktober 2019].
- Lestari, K.E., dan Yudhanegara, M.R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : Refika Aditama.
- Mardiyan, R. (2012). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Peserta didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing): *Jurnal Pakar Pendidikan*. 10 (2). 151-162.
- Muharjono, J.P. dkk. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Disekolah Mata Air Padang Selatan. *Jurnal inovasi penelitian*. 3 (3) .129-132.
- Risnawati., dan Amir, S. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, E., dan Rukmana, S. (2017). *Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik SMP*. Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(2). 273-282